

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian dengan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Borg & Gall, dalam bukunya "*Educational Research*". Borg (1979: 626) mengemukakan sepuluh langkah yang harus ditempuh dalam penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk pendahuluan); (4) *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan); (5) *Main product revision* (revisi terhadap produk utama); (6) *Main field testing* (uji coba utama); (7) *Operasional product revision* (revisi produk operasional); (8) *Operasional field testing* (uji coba operasional); (9) *Final product revision* (revisi produk terakhir); dan (10) *Disemination and implementation* (diseminasi dan penerapan)

Dari 10 (sepuluh) kegiatan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall di atas ditetapkan tujuh langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mulai langkah ke-1 sampai dengan langkah ke-7. Secara garis besar, dari tujuh langkah tersebut dikelompokkan menjadi tiga langkah utama yaitu sebagai berikut: (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan dan penyusunan program, dan (2) Uji coba program.

1. Studi Pendahuluan

Terdapat dua kegiatan dalam studi pendahuluan yaitu studi kepustakaan dan survei pendahuluan. Studi kepustakaan ditujukan untuk mempelajari landasan-landasan teoretis dari program yang akan dikembangkan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan program tersebut. Survei pendahuluan diarahkan untuk menemukan program sejenis atau embrio dari program tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di SD. Survei juga ditujukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata yang merupakan pendukung atau penghambat penerapan program yang akan dikembangkan. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kondisi kinerja guru dan siswa serta kondisi kuantitas dan kualitas sarana dan fasilitas pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di kelas untuk merefleksikan pembelajaran yang biasa dilakukan.

Kegiatan pra-survey dilakukan langsung di tempat penelitian yaitu SD Lembaga Pendidikan Katolik Bandung yang meliputi kegiatan: (1) mengkaji GBPP Bahasa Indonesia SD Kurikulum 1994 beserta suplemennya; (2) mengkaji desain pembelajaran yang tertuang dalam bentuk program tahunan, program caturwulan dan rencana pengajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis; (3) mengobservasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebelum program diujicobakan dengan mengungkap secara obyektif kondisi aktivitas belajar siswa, kondisi guru, kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan pendukung pembelajaran kontekstual dalam pengajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia.



Hasil studi pendahuluan, pada tahap selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan program pembelajaran kontekstual dalam mengimplementasikan kurikulum Bahasa Indonesia di SD, yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah setempat.

2. Tahap Perencanaan dan Penyusunan Program

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah perencanaan dan penyusunan program. Kegiatan ini berkenaan dengan perumusan tentang tujuan penggunaan program, sasaran atau penggunaan program, dan deskripsi tentang komponen-komponen program serta proses penggunaannya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang spesifik yang ingin dicapai siswa dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual; (2) pengembangan materi, media, dan kombinasi metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kontekstual; (3) merumuskan mekanisme pembelajaran kontekstual; (4) menyusun alat penilaian; (5) menentukan partisipasi dalam pengembangan program pembelajaran kontekstual; (6) menentukan prosedur penilaian; dan (7) melakukan uji kelayakan desain pembelajaran.

3. Tahap Ujicoba Program

Pada tahap ini dilakukan kegiatan ujicoba program secara terbatas yang dilakukan pada satu sekolah dan lebih luas yang dilakukan pada dua sekolah. Pelaksanaan ujicoba disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang ada.

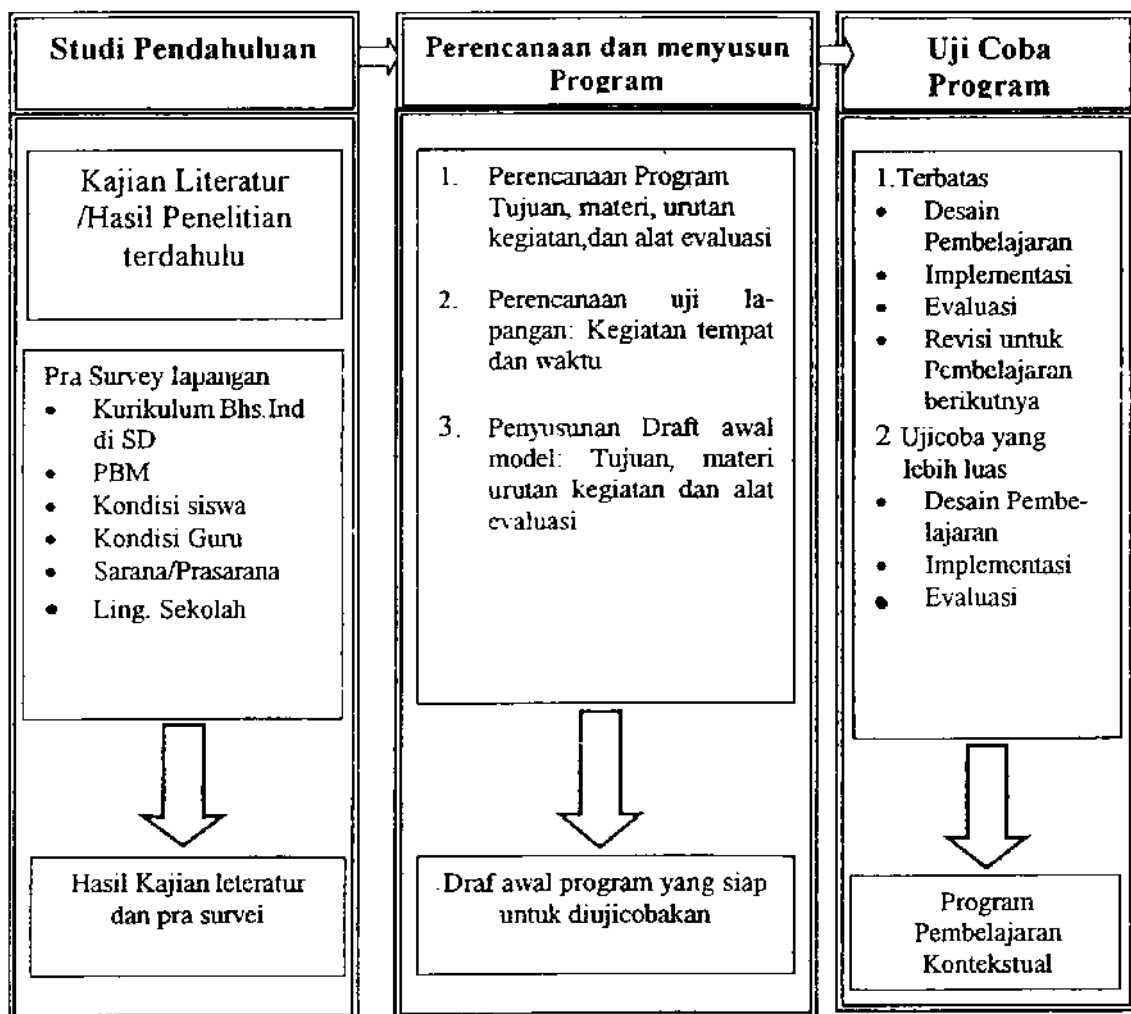
a. Uji coba terbatas

Draf program diujicobakan secara terbatas pada siswa kelas V SD St. Yusuf Jalan Jawa 4 dengan jumlah sebanyak 25 orang. Ujicoba program dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan ujicoba ada diskusi antara guru dengan peneliti untuk membicarakan bagaimana sebaiknya pelaksanaan ujicoba dilakukan. Selama pelaksanaan ujicoba dilakukan pengamatan dilakukan oleh guru dengan mencatat hal-hal ~~penting~~ dalam pelaksanaan ujicoba, kemajuan, kesulitan dan hambatan-hambatannya pada lembar pengamatan yang telah disiapkan. Setelah selesai ujicoba langkah pertama diadakan diskusi antara peneliti dengan guru untuk menyesuaikan hasil pengamatan, melengkapinya serta mencari cara-cara penyempurnaannya. Penyempurnaan dilakukan baik terhadap *draft* untuk topik pada langkah tersebut maupun topik dan *draft* untuk langkah berikutnya. Evaluasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran melalui penyebaran kuesioner terhadap siswa setelah uji coba dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan dengan menganalisis lembar kerja siswa.

b. Ujicoba yang lebih luas

Langkah ujicoba lebih luas melanjutkan langkah ujicoba sebelumnya, tetapi jumlah kelasnya ditambah. Melalui ujicoba lebih luas ini dihasilkan program final yang bersifat hipotesis. Program yang diperoleh adalah rancangan program yang sudah dievaluasi dan direvisi melalui uji coba terbatas. Uji coba lebih luas dalam penelitian ini dilakukan pada dua SD di lingkungan Lembaga

Pendidikan Katholik yaitu kelas V SD Yos Sudarso dengan jumlah murid 40 orang, dan SD Santo Yusuf Jalan Cikutra 7 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Pengembangan program yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji coba melalui pendekatan penelitian tindakan hingga diperoleh program yang unggul dan sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam proses uji coba dilakukan penilaian proses dengan menggunakan kuesioner yang diisi siswa Langkah-langkah penelitian di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini



Gambar 3.1 : Langkah-langkah Penelitian

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Santo Yusuf Jalan Jawa Nomor 4 (lingkungan Lembaga Pendidikan Katolik Bandung) untuk uji terbatas dan SD Yos Sudarso, jalan Moh. Toha 19, Bandung dengan SD Santo Yusuf, jalan Cikutra 7 Bandung untuk ujicoba luas. Ada beberapa alasan yang dijadikan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu: (1) dukungan dari sekolah memungkinkan untuk menerapkan program pembelajaran kontekstual; (2) permasalahan yang terkait dengan ketrampilan menulis cocok dikembangkan pada murid yang sebagian besar WNI Keturunan (*yang diduga memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran menulis*) hal ini sangat perlu untuk dipecahkan melalui pembelajaran di sekolah; dan (3) lokasi sekolah mudah dijangkau.

Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia, dan murid kelas V yang mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada SD di lingkungan Lembaga Pendidikan Katolik Bandung. Sekolah tersebut memungkinkan dapat dilakukannya uji coba, artinya tidak ada hambatan dan kendala baik dari pihak kepala sekolah maupun guru-gurunya bahkan diharapkan ada kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan pengembangan program pembelajaran kontekstual dalam pengajaran menulis. Di samping itu juga diharapkan terciptanya kerja sama yang baik antara guru dan peneliti karena keterlibatan guru menjadi faktor penentu bagi keberhasilan penelitian ini.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Terdapat sejumlah alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Wawancara: dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia, murid, dan pihak terkait (kepala Sekolah, wakil bidang pengajaran) untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran serta pendukung dan kendala saat ini apabila pengembangan program pembelajaran kontekstual diterapkan.
- (2) Kuesioner/Angket untuk guru yang digunakan pada studi pendahuluan, yang bertujuan ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan keterampilan menulis di Sekolah Dasar. Kuesioner/Angket untuk siswa yang digunakan untuk mengetahui minat, motivasi, dan sikap siswa sebelum dan sesudah program pembelajaran diterapkan.
- (3) Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum program pembelajaran kontekstual diterapkan dan observasi yang dilakukan oleh guru ketika berlangsungnya ujicoba program pembelajaran kontekstual.
- (4) *Anekdote record*, yaitu catatan lapangan selama melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang ditemukan dalam pengembangan program pembelajaran kontekstual dalam pengajaran keterampilan menulis.
- (5) Lembar kerja siswa, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian untuk mengungkap hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tugas mengarang.
- (6) *Self Reflection* yaitu catatan reflektif tentang respon siswa terhadap program pembelajaran kontekstual selama kegiatan ujicoba dilaksanakan.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui alat pengumpul data, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis serta tujuan dari setiap langkah penelitian. Data yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan meliputi: (1) sejumlah dokumen yang terkait dengan program pembelajaran menulis seperti GBPP, program tahunan, program caturwulan, dan rencana pengajaran; (2) hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar sebelum program diujicobakan meliputi kondisi obyektif guru, siswa, dan pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kontekstual dalam pengajaran menulis. Data-data tersebut dianalisis dalam bentuk paparan naratif melalui tahapan berikut: (1) berdasarkan hasil analisis dokumen dipilih materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam model; dan (2) mengklasifikasi dan verifikasi data hasil observasi sesuai dengan konteksnya yaitu data yang berkaitan dengan kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran pada saat ini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual.

Data yang diperoleh pada tahap ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas yang meliputi: (1) hasil observasi yang dilakukan oleh guru; (2) hasil evaluasi proses pembelajaran berdasarkan kuesioner yang diisi siswa; (3) lembar kerja siswa; dan (4) *Anekdote record* serta *self reflection* yang dibuat oleh peneliti. Data-data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data. Ketiga proses tersebut difokuskan untuk penyempurnaan serta penyesuaian program pembelajaran yang diinginkan.

Reduksi data dilakukan melalui proses *editing*, pemfokusan, dan mengabstraksikan data menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil observasi, *anekdot record* serta *self reflection* diklasifikasikan berdasarkan pengkategorian berikut: (1) kesulitan guru mengimplementasikan program serta upaya untuk mengatasinya, dan (2) kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta upaya untuk mengatasinya. Data hasil pengisian kuesioner diklasifikasikan berdasarkan pengkategorian kesamaan pendapat siswa tentang efektivitas program dalam meningkatkan minat, motivasi, dan sikap terhadap program pembelajaran yang dikembangkan.

Paparan data dilakukan dengan menampilkan data secara lebih sederhana dalam berbagai representasi seperti: (1) tabulasi data hasil pengisian kuesioner dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut presentasinya; (2) deksripsi secara grafis dalam bentuk diagram; dan (3) paparan naratif yang menjelaskan tabel dan grafik yang diperlihatkan serta data-data lainnya berdasarkan hasil observasi, *anekdot record* serta *self reflection* yang telah direduksi untuk mendukungnya. Inti dari proses analisis data ini akan mengkaji keterkaitan antara hasil kajian teori tentang pembelajaran kontekstual dengan implementasinya dalam kedua tahapan ujicoba yang dilakukan.

Penyimpulan data yang diarahkan sehingga mendapatkan program yang sesuai untuk diterapkan. Prosesnya dilakukan dengan mengkaji ulang semua paparan data yang diperoleh dari setiap tahapan proses penelitian yang telah dilaksanakan baik itu dalam studi pendahuluan atau ujicoba lapangan.

E. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2003 sampai dengan Januari 2004. Penelitian pengembangan program pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (pada aspek keterampilan menulis) pada murid kelas V SD di lingkungan Lembaga Pendidikan Katholik Bandung, untuk jelasnya dapat kita lihat pada penjelasan berikut ini:

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Studi Literatur Studi Hasil Penelitian terdahulu Penyusunan Program	Sep & Okt. 2003	
2.	Pra Survey Penyusunan Program	November 2003	SD St. Yusuf Jl. Jawa No.4
3.	Sosialisasi Pengembangan Program	November 2003	SD St. Yusuf Jl. Jawa No.4
4.	Ujicoba Program (terbatas)	Desember 2003	SD St. Yusuf Jl. Jawa No.4
5.	Ujicoba Program (lebih luas)	Januari 2004.	SD Yos Sudarso dan St. Yusuf - Cikutra

